

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA UKM SEBLAK WS

Tulus Pujo Nugroho^a, Abednego Priyatama^b, Firdaus Ramadhan^c

^aFakultas Ekonomi, tuluspnugroho@gmail.com, Universitas Gunadarma

^bFakultas Ekonomi, abednegopriyatama@gmail.com, Universitas Gunadarma

^cFakultas Ekonomi, firdauss.ramadhann.30@gmail.com Universitas Gunadarma

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the cost of production using the full costing method to determine the selling price of SMEs Seblak WS. The method used in this study is the calculation of the cost of production using the Full Costing method, namely determining the cost of a product that takes into account all elements of production costs including raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs, which are fixed or variable. The results of this study are the calculation of the cost of production in determining the selling price using the SME Seblak WS method with the full costing method. So that the results of the calculation of the cost of production produce a difference in selling prices according to UKM Seblak WS with the full costing method which affects the selling price and profit earned by UKM Seblak WS.

Keywords: Full Costing, Cost of Goods Sold, UKM

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing untuk menentukan harga jual pada UKM Seblak WS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode Full Costing yaitu penentuan harga pokok suatu produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang bersifat tetap ataupun variabel. Hasil dari penelitian ini yaitu perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan metode UKM Seblak WS dengan metode full costing. Sehingga hasil dari perhitungan harga pokok produksi menghasilkan perbedaan harga jual menurut UKM Seblak WS dengan metode full costing yang berpengaruh terhadap harga jual dan laba yang diperoleh oleh UKM Seblak WS.

Kata Kunci: Full Costing, Harga Pokok Produksi, UKM

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung mendorong persaingan bisnis di berbagai bidang baik dalam skala kecil maupun skala besar, para pelaku usaha harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat bersaing dengan para pelaku usaha lain. Persaingan usaha yang semakin ketat ditambah keadaan ekonomi yang tidak stabil sehingga membuat harga bahan baku menjadi tidak menentu sehingga menjadi pengaruh produktivitas kepada para pelaku usaha, dalam bersaing di dunia usaha sangat diperlukan pemikiran dan kreativitas dalam menjalankan kegiatan usaha agar dapat bersaing dengan produk yang dihasilkan para pengusaha lain. Seperti Usaha Kecil Menengah (UKM) yang merupakan salah satu industri yang memiliki peran dalam memajukan perekonomian Indonesia. UKM di Indonesia memiliki peranan penting untuk menghidupi perekonomian di Indonesia dikarenakan pada saat ini banyak masyarakat Indonesia yang mulai membuka usaha atau mendirikan UKM, dengan adanya itu sehingga dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru bagi para masyarakat Indonesia.

Setiap pelaku usaha pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, serta dapat bersaing dengan para pelaku usaha lain oleh karena itu dalam menentukan harga harus tepat supaya memperoleh laba yang sesuai dan dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Oleh karena itu, pelaku usaha harus bisa mengendalikan biaya produksi seminimal mungkin, pengendalian biaya yang dapat dilakukan berupa pengendalian terhadap harga pokok produksi sebagai dasar harga jual untuk produk yang dihasilkan. Harga pokok produksi merupakan bagian penting yang harus dihitung oleh pelaku usaha untuk menetapkan harga jual.

Harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam perhitungan harga pokok produksi terkait dengan siklus akuntansi biaya itu dimulai dengan

pencatatan harga pokok bahan baku, lalu dimasukkan ke dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung kemudian biaya overhead pabrik yang dikonsumsi untuk produksi dan terakhir menetapkan harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode full costing dan variable costing.

UKM Seblak WS merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner. Perhitungan harga pokok produksi dan menentukan harga jual masih menggunakan metode yang sederhana, hanya bermodalkan pengalaman dalam berjualan. Karena UKM Seblak WS dalam perhitungan harga pokok produk tidak memasukan rincian biaya secara detail dan tidak menggunakan perhitungan berdasarkan metode full costing. Sehingga mengakibatkan perhitungan harga pokok produksinya menjadi tidak tepat. Oleh karena itu pelaku usaha UKM Seblak WS perlu menggunakan sistem akuntansi biaya agar pelaku usaha dapat mengetahui dan memperoleh informasi apakah penjualan tersebut mendapatkan laba atau rugi dan perhitungan harga pokok produksinya agar menghasilkan harga jual yang tepat. Untuk penelitian ini memilih periode di bulan Desember 2021. Karena pada periode tersebut penjualan naik dari periode sebelumnya.

Metode yang digunakan yaitu metode full costing untuk menentukan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap (Mulyadi, 2015).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang dikhususkan untuk proses pelacakan, pencatatan, dan analisis biaya yang terkait dengan kegiatan organisasi dalam memproduksi barang atau jasa. Dalam konteks itu, para ahli mendefinisikan arti dan fungsi akuntansi biaya sebagai prosedur pencatatan dan pelaporan yang mengukur biaya produksi barang dan jasa (Massie, Saerang, and Tirayoh 2018).

2.1.1. Tujuan Akuntansi Biaya

Ada beberapa tujuan akuntansi biaya diantaranya sebagai berikut:

1. Pengendalian biaya, pengendalian biaya yang dimaksud adalah mengendalikan biaya dengan menentukan biaya yang harus dikeluarkan dan melakukan proses produksi terhadap satuan produk maupun jasa.
2. Untuk menentukan harga pokok suatu produk atau jasa. Pada umumnya penentuan harga pokok produk ataupun jasa yang dihasilkan oleh tiap usaha untuk memenuhi kebutuhan. Proses perancangan akuntansi biaya bermanfaat untuk menentukan harga pokoknya yang berlandaskan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
3. Untuk pengambilan keputusan dimana informasi akuntansi yang benar akan mempengaruhi pada perusahaan dimasa yang akan datang, karena bisa membantu dalam pengambilan keputusan

2.1.2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Pada umumnya biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep different costs for different purposes (Mulyadi, 2016).

Biaya dapat digolongkan menurut sifatnya:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
Dalam cara penggolongan ini, objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalkan nama objek pengeluaran adalah biaya bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan biaya bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
Dalam perusahaan manufaktur, terdapat tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, fungsi administrasi, dan umum. Dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
 - a. Biaya produksi
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluaran secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Seperti depresiasi mesin, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.
 - b. Biaya pemasaran

- Merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan pemasaran produk, seperti biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.
- c. Biaya administrasi dan umum
Merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk, seperti biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi, biaya fotokopi (Mulyadi, 2016).
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
Suatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
 - a. Biaya langsung (Direct Cost)
Adalah biaya yang terjadi karena adanya suatu yang dibiayai, jika suatu yang dibiayai tersebut tidak ada maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (Indirect Cost).
Adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Dan dalam hubungannya dengan departemen biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.
 4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume aktivitas.
Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktifitas, biaya dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya semivarabel
Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya semifixed
Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap
biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu. Seperti biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
 5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya
Dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (capital expenditures)
Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Seperti pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset pengembangan suatu produk.
 - b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures)
Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Seperti biaya iklan, biaya telepon, dan biaya tenaga kerja.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah analisis perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual menggunakan metode full costing pada UKM Seblak WS yang berlokasi di Desa Sindangsuka RT. 002/RW. 003 Dusun Puhun, Kec. Luragung, Kab. Kuningan, Jawa Barat. Usaha Kecil Menengah (UKM) Seblak WS yang dimiliki oleh Widi dan Shintia yang saat ini hanya memiliki satu cabang yaitu di Sindangsuka. Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak dibidang kuliner ini menjual seblak dengan isian topping yang bisa dipilih sesuai selera.

Data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini merupakan data primer. Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumbernya dengan melakukan

wawancara dan observasi dengan pemilik usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data biaya produksi periode Desember 2021.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis dengan perhitungan atas dasar data yang ada dan menganalisis perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Analisis data merupakan tahapan lanjut setelah pengumpulan data, untuk diolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul. Analisis deskriptif kuantitatif dalam penulisan ilmiah ini adalah metode full costing sebagai metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua biaya produksi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Menurut Metode Perusahaan

Untuk dilakukannya perhitungan biaya produksi, berikut data yang didapat untuk diperhitungkan dalam memproduksi seblak yang dilakukan UKM Seblak WS pada periode Desember 2021. Dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4 1
Perhitungan Biaya Produksi oleh UKM Seblak WS
Periode Desember 2021

No	Keterangan	Kebutuhan Per hari	Kebutuhan Perbulan (30 Hari)	Harga Per Hari (Rp)	Jumlah Per Bulan (Rp)
1	Kerupuk Seblak	½ kg	15 kg	15.000	450.000
2	Kerupuk Mawar	¼ kg	7,5 kg	4.500	135.000
3	Makroni Biasa	¼ kg	7,5 kg	4.000	120.000
4	Makroni Spiral	¼ kg	7,5 kg	4.500	135.000
5	Mie	2 ball	60 ball	16.000	480.000
6	Kwetiaw	2 bungkus	60 bungkus	10.000	300.000
7	Telur Ayam	1 kg	30 kg	25.000	750.000
8	Telur Puyuh	1 kg	30 kg	20.000	600.000
9	Tulang Ayam	1 kg	30 kg	22.000	660.000
10	Ceker Ayam	½ kg	15 kg	10.000	300.000
11	Tahu Kering	¼ kg	7,5 kg	12.000	360.000
12	Somay Lidah	2 kg	60 kg	60.000	1,800.000
13	Batagor Kering	1 kg	30 kg	24.000	720.000
14	Sosis	1 bungkus	30 bungkus	13.000	390.000
15	Baso Sapi	1 bungkus	30 bungkus	15.000	450.000
16	Baso Ikan	1 bungkus	30 bungkus	25.000	750.000

17	Baso Salmon	1 bungkus	30 bungkus	30.000	900.000
18	Otak-Otak	1 bungkus	30 bungkus	3.500	105.000
19	Chikuwa	2 bungkus	30 bungkus	56.000	1,680.000
20	Scalop	1 bungkus	30 bungkus	20.000	600.000
21	Twister Sunflower	1 bungkus	30 bungkus	27.000	810.000
22	Twister	1 bungkus	30 bungkus	30.000	900.000
23	Dampling Ayam	2 bungkus	60 bungkus	58.000	1,740.000
24	Dampling Keju	2 bungkus	60 bungkus	58.000	1,740.000
25	Crabstick	1 bungkus	30 bungkus	20.000	600.000
26	Udang	1 bungkus	30 bungkus	30.000	900.000
27	Cabai Kriting	½ kg	15 kg	15.000	450.000
28	Cabai Jablay	¼ kg	7,5 kg	10.000	300.000
29	Kencur	1 ons	30 ons	5.000	150.000
30	Bawang Merah	1 ons	30 ons	4.000	120.000
31	Bawang Putih	1 ons	30 ons	4.000	120.000
32	Kemiri	1 ons	30 ons	5.000	150.000
33	Minyak	1 Liter	30 Liter	20.000	600.000
34	Garam	1 bungkus	30 Bungkus	2.000	60.000
35	Gula	2 kg	60 kg	28.000	840.000
36	Penyedap Rasa	3 bungkus	90 bungkus	30.000	900.000
37	Sawi	½ kg	15 kg	6.000	180.000
38	Kol	1 kg	30 kg	7.000	210.000
39	Bawang Goreng	2 bungkus	60 bungkus	10.000	300.000
40	Sterofoam	± 100 pcs	± 3000 pcs	21.000	630.000
41	Plastik Beo	3 bungkus	90 bungkus	5.000	150.000
42	Plastik Smile Besar	1 bungkus	30 bungkus	8.000	240.000

43	Plastik Smile Kecil	1 bungkus	30 bungkus	8.000	240.000
44	Sendok Bebek	1 pak	30 pak	7.000	210.000
45	Gas Elpiji 3kg	1 Tabung	30 Tabung	18.000	540.000
Total				825.500	24.765.000

Sumber: UKM Seblak WS (Desember 2021)

Pada tabel 4.1 di atas untuk Harga Pokok Produksi per hari sebesar Rp. 825.500 dengan memproduksi seblak sebanyak 150 porsi, jadi bisa ditentukan Harga Pokok Produksi sebesar Rp. 5.503,33/produk.

4.2 Data Menurut Metode Full Costing

1. Biaya Bahan Baku

Berikut Biaya Bahan Baku periode Desember 2021. Dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4 2
Biaya Bahan Baku

No	Keterangan	Kebutuhan Per hari	Kebutuhan Perbulan (30 Hari)	Harga Per Hari (Rp)	Jumlah Per Bulan (Rp)
1	Kerupuk Seblak	½ kg	15 kg	15.000	450.000
2	Kerupuk Mawar	¼ kg	7,5 kg	4.500	135.000
3	Makroni Biasa	¼ kg	7,5 kg	4.000	120.000
4	Makroni Spiral	¼ kg	7,5 kg	4.500	135.000
5	Mie	2 ball	60 ball	16.000	480.000
6	Kwetiaw	2 bungkus	60 bungkus	10.000	300.000
7	Telur Ayam	1 kg	30 kg	25.000	750.000
8	Telur Puyuh	1 kg	30 kg	20.000	600.000
9	Tulang Ayam	1 kg	30 kg	22.000	660.000
10	Ceker Ayam	½ kg	15 kg	10.000	300.000
11	Tahu Kering	¼ kg	7,5 kg	12.000	360.000
12	Somay Lidah	2 kg	60 kg	60.000	1,800.000
13	Batagor Kering	1 kg	30 kg	24.000	720.000
14	Sosis	1 bungkus	30 bungkus	13.000	390.000
15	Baso Sapi	1 bungkus	30 bungkus	15.000	450.000
16	Baso Ikan	1 bungkus	30 bungkus	25.000	750.000

17	Baso Salmon	1 bungkus	30 bungkus	30.000	900.000
18	Otak-Otak	1 bungkus	30 bungkus	3.500	105.000
19	Chikuwa	2 bungkus	30 bungkus	56.000	1,680.000
20	Scalop	1 bungkus	30 bungkus	20.000	600.000
21	Twister Sunflower	1 bungkus	30 bungkus	27.000	810.000
22	Twister	1 bungkus	30 bungkus	30.000	900.000
23	Dampling Ayam	2 bungkus	60 bungkus	58.000	1,740.000
24	Dampling Keju	2 bungkus	60 bungkus	58.000	1,740.000
25	Crabstick	1 bungkus	30 bungkus	20.000	600.000
26	Udang	1 bungkus	30 bungkus	30.000	900.000
27	Cabai Kriting	½ kg	15 kg	15.000	450.000
28	Cabai Jablay	¼ kg	7,5 kg	10.000	300.000
29	Kencur	1 ons	30 ons	5.000	150.000
30	Bawang Merah	1 ons	30 ons	4.000	120.000
31	Bawang Putih	1 ons	30 ons	4.000	120.000
32	Kemiri	1 ons	30 ons	5.000	150.000
33	Minyak	1 Liter	30 Liter	20.000	600.000
34	Garam	1 bungkus	30 Bungkus	2.000	60.000
35	Gula	2 kg	60 kg	28.000	840.000
36	Penyedap Rasa	3 bungkus	90 bungkus	30.000	900.000
37	Sawi	½ kg	15 kg	6.000	180.000
38	Kol	1 kg	30 kg	7.000	210.000
39	Bawang Goreng	2 bungkus	60 bungkus	10.000	300.000
Total				758.500	22.755.000

Sumber: UKM Seblak WS (Desember 2021)

Biaya bahan baku yang ada di tabel 4.2 itu terdapat 39 jenis bahan baku dengan total untuk per hari sebesar Rp. 758.500 dan untuk biaya bahan baku per bulan sebesar Rp. 22.755.000.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Berikut Biaya Tenaga Kerja periode Desember 2021. Dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4 3
Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	Jumlah Pegawai	Upah Per Bulan Per Satu Orang Pegawai (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Gaji Karyawan	6 Pegawai	1.100.000	6.600.000

Sumber: UKM Seblak WS (Desember 2021)

Pada tabel diatas biaya tenaga kerja langsung pada UKM Seblak WS itu terdapat 6 (enam) orang pegawai dengan tiap orang di beri upah per bulan Rp. 1.100.000 dengan jumlah total sebesar Rp. 6.600.00.

3. Biaya Overhead Pabrik
Biaya overhead pabrik merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membantu produksi dari semula bahan baku menjadi sebuah produk jadi berupa Sterofoam, Plastik Beo, Plastik Smile Besar, Plastik Smile Kecil, Sendok Bebek dan Gas Elpiji 3kg. Berikut Biaya Overhead Pabrik periode Desember 2021. Dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4 4
Biaya Overhead Pabrik Variable

a. Bahan Penolong

No	Keterangan	Kebutuhan Perhari	Kebutuhan Perbulan (30 Hari)	Harga Per Hari (Rp)	Jumlah Per Bulan (Rp)
1	Sterofoam	± 100 pcs	± 3000 pcs	21.000	630.000
2	Plastik Beo	3 bungkus	90 bungkus	5.000	150.000
3	Plastik Smile Besar	1 bungkus	30 bungkus	8.000	240.000
4	Plastik Smile Kecil	1 bungkus	30 bungkus	8.000	240.000
5	Sendok Bebek	1 pak	30 pak	7.000	210.000
6	Gas Elpiji 3kg	1 Tabung	30 Tabung	18.000	540.000
Total				67.000	2.010.000

Sumber: UKM Seblak WS (Desember 2021)

- b. Biaya Listrik dan Air
Biaya listrik dan air dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4 5
Biaya Listrik dan Air

No	Keterangan	Total Biaya * 30%
1	Biaya Listrik dan Air	Rp. 121.000 * 30% = 36.300

Sumber: UKM Seblak WS (Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 Biaya Listrik dan Air pada UKM Seblak WS bulan Desember 2021 sebesar Rp. 121.000 lalu dikalikan 30% dikarenakan pemakaian listrik dipergunakan untuk berjualan di bagian teras rumah dan juga air dipergunakan untuk mencuci peralatan yang kotor saat dipergunakan memasak. Jadi totalnya sebesar Rp. 36.300.

- c. Biaya Penyusutan Peralatan
Biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4 6
Biaya Penyusutan Peralatan

No	Keterangan	Harga Per Unit (Rp)	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Wajan	60.000	4	240.000	3
2	Spatula	25.000	4	100.000	3
3	Kompor	320.000	2	640.000	4
4	Blender	150.000	1	150.000	5
5	Kulkas	1.600.000	1	1.600.000	4
6	Tempat Bumbu	15.000	16	240.000	2
7	Tempat Topping	15.000	20	300.000	2
8	Capitan	15.000	4	60.000	2
9	Kipas Angin Kecil	100.000	1	100.000	2
	Jumlah			3.430.000	

Sumber: UKM Seblak WS (Desember 2021)

Pada tabel 4. 6 diatas terdapat biaya penyusutan UKM Seblak WS. Kelemahan yang terjadi pada UKM Seblak WS karena memperhitungkan harga pokok produksi maka disini Penulis akan memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode garis lurus. Rumus nya sebagai berikut:

Rumus Metode Garis Lurus

$$(Harga Perolehan - Nilai Sisa/Residu) \div Umur Ekonomis = Penyusutan$$

Sumber: (Mulyadi, 2016)

Berikut Perhitungan dengan Metode Garis Lurus dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4 7
Perhitungan Biaya Penyusutan

No 1.	Keterangan 2.	Harga Perolehan (Rp) 3.	Nilai Sisa/Residu 4.	Umur Ekonomis 5.	Biaya Penyusutan Per Tahun (Rp) $6. = \frac{(3 - 4)}{5}$	Biaya Penyusutan Per Bulan (Rp) $7. = \frac{6}{12}$
1	Wajan	240.000	0	3	80.000	6.666,66
2	Spatula	100.000	0	3	33.333,33	2.777,77
3	Kompore	640.000	0	4	160.000	13.333,33
4	Blender	150.000	0	5	30.000	2.500
5	Kulkas	1.600.000	0	4	400.000	33.333,33
6	Tempat Bumbu	240.000	0	2	120.000	10.000
7	Tempat Topping	300.000	0	2	150.000	12.500
8	Capitan	60.000	0	2	30.000	2.500
9	Kipas Angin Kecil	100.000	0	2	50.000	4.166,66

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas penulis sudah melakukan perhitungan dan sudah diketahui biaya penyusutan per tahun dan biaya penyusutan per bulan. Berikut hasil dari perhitungan dari tabel diatas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4 8
Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan

No	Keterangan	Biaya Penyusutan Per Tahun (Rp)	Biaya Penyusutan Per Bulan (Rp)
1	Wajan	80.000	6.666,66
2	Spatula	33.333,33	2.777,77
3	Kompore	160.000	13.333,33
4	Blender	30.000	2.500
5	Kulkas	400.000	33.333,33

6	Tempat Bumbu	120.000	10.000
7	Tempat Topping	150.000	12.500
8	Capitan	30.000	2.500
9	Kipas Angin Kecil	50.000	4.166,66
Jumlah		1.053.333,33	87.777,75

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas sudah diketahui jumlah dari biaya penyusutan per tahun sebesar Rp. 1.053.333,33 dan biaya penyusutan per bulan sebesar Rp. 87.777,75.

4. Total Biaya Produksi
Total biaya produksi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4 9
Total Biaya Overhead Pabrik

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Bahan Penolong	2.010.000
2	Biaya Listrik dan Air	36.300
3	Biaya Penyusutan	1.053.333,33
Jumlah BOP		3.099.633,33

Sumber: Data diolah penulis (2022)

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*
Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4 10
Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 22.755.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6.600.000
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.099.633,33
Jumlah		Rp 32.454.633,33
Jumlah Produksi Seblak/Porsi		4.500

Jumlah Harga Pokok Produksi/Porsi	Rp 7.212,14
-----------------------------------	-------------

Sumber: UKM Seblak WS (Desember 2021)

- Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Seblak WS dengan Metode *Full Costing*. Dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4 11
Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi
UKM Seblak WS dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Hasil HPP UKM Seblak WS	Hasil HPP Metode Full Costing	Selisih
Seblak	Rp 5.503,33	Rp 7.212,14	Rp 1.708,81

Sumber: UKM Seblak WS (Desember 2021)

4.3 Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode UKM Seblak WS dengan metode *full costing* periode bulan Desember 2021. Pada hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode UKM Seblak WS sebesar Rp 825.500/hari dengan memproduksi seblak sebanyak 150 porsi/hari, sedangkan dalam sebulan sebesar Rp 24.765.000 dengan memproduksi seblak sebanyak 4.500 porsi/bulan. Jadi bisa ditentukan untuk harga pokok produksi per produk sebesar Rp 5.503,33/porsi.

Perhitungan yang UKM Seblak WS lakukan tidak memasukan seluruh biaya produksi berbeda dengan metode *full costing* yang memasukan seluruh biaya produksi. Perhitungan dengan metode *full costing* pada bahan baku yang terdapat 39 jenis dengan total Rp 758.500/hari dan Rp 22.755.000/bulan.

Pada biaya tenaga kerja langsung UKM Seblak WS memiliki 6 pegawai dengan tiap orang mendapatkan upah per bulan Rp 1.100.000 dan jumlah total Rp 6.600.000. Dengan di tambahkan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari bahan penolong dengan total sebesar Rp 67.000/hari dan Rp 2.010.000/bulan. Biaya listrik dan air dengan jumlah sebesar Rp 121.000/bulan lalu dikali 30% jadi total nya Rp 36.300, dikarenakan pemakaian listrik hanya di pergunakan di bagian teras rumah dan air untuk mencuci peralatan berjualan.

Untuk yang terakhir yaitu memasukan biaya penyusutan peralatan dengan jumlah sebesar Rp 87.777,75/bulan dan Rp 1.053.333,33/tahun. Selanjutnya dari mulai jumlah biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya penyusutan itu di jumlahkan dan menghasilkan jumlah biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 3.099.633,33.

Berikut perhitungan harga pokok produksi UKM Seblak WS dengan metode *full costing* dan pembahasannya dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4 12
Pembahasan Perhitungan Harga Pokok Produksi
UKM Seblak WS dengan Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 22.755.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6.600.000
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.099.633,33
Jumlah		Rp 32.454.633,33
Jumlah Produksi Seblak/Porsi		4.500
Jumlah Harga Pokok Produksi/Porsi		Rp 7.212,14

Sumber: UKM Seblak WS (Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.12 memperlihatkan total biaya produksi seblak selama satu bulan yaitu bulan Desember 2021 sebesar Rp 32.454.633,33 dengan memproduksi seblak selama satu bulan sebanyak 4.500

porsi/bulan. Untuk biaya produksi seblak jumlah produksi/porsi sebesar Rp 7.212,14 dimana hasil tersebut di peroleh dari jumlah total dibagi dengan jumlah produksi.

Berikut perbandingan harga pokok produksi dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4 13
Perbandingan Harga Pokok Produksi
UKM Seblak WS dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Hasil HPP UKM Seblak WS	Hasil HPP Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Seblak	Rp 5.503,33	Rp 7.212,14	Rp 1.708,81

Sumber: UKM Seblak WS (Desember 2021)

Berdasarkan tabel 4.13 perbandingan harga pokok produksi dengan metode UKM Seblak WS dengan Metode *Full Costing*. Bisa dilihat pada tabel 4.13. Bila harga pokok produksi dengan Metode UKM Seblak WS itu menghasilkan Rp 5.503,33/porsi sedangkan dengan metode *full costing* harga pokok produksi sebesar Rp 7.212,14/porsi, sehingga menghasilkan selisih sebesar Rp 1.708,81/porsi.

Dari hasil perhitungan antara metode UKM Seblak WS dengan metode *full costing* dimana pada UKM Seblak WS untuk menentukan harga pokok produksi hanya menghitung biaya bahan baku dan sebagian biaya *overhead* pabrik sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan tidak maksimal karena tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik secara maksimal dan biaya tenaga kerja langsung. Jika menggunakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan membebaskan seluruh aspek biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Saran

Dari hasil penelitian ilmiah yang penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari perhitungan harga pokok produksi yang UKM Seblak WS lakukan hanya menghitung biaya bahan baku sehingga menghasilkan Harga Pokok Produksi per produk sebesar Rp. 5.503,33/porsi. hasilnya sedikit lebih rendah karena tidak memasukan seluruh biaya produksi.
- b. Perhitungan harga pokok produksi pada UKM Seblak WS dengan menggunakan metode *full costing*. Karena menggunakan metode *full costing* Dengan membebaskan seluruh aspek biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Maka hasil perhitungan harga pokok produksi pada UKM Seblak WS dengan metode *full costing* sebesar Rp 7.212,14/porsi.
- c. Hasil akhir terdapat perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode UKM Seblak WS dengan metode *full costing*. Untuk hasil perhitungan harga pokok produksi UKM Seblak WS sebesar Rp 5.503,33/porsi. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* hasil yang diperoleh sebesar Rp 7.212,14/porsi sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 1.708,81.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran kepada UKM Seblak WS dengan memperbaiki atau mengkaji ulang perhitungan harga pokok produksi. Dengan memperbaiki perhitungan harga pokok produksi lebih teliti dalam menghitung biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang meliputi biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan. Karena dengan metode *full costing* biaya yang diperoleh akan lebih tinggi sehingga menghasilkan harga jual dan laba/untung lebih baik.

Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya perbedaan yang terjadi dari perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan menggunakan metode UKM Seblak WS dengan metode *full costing* harus diperhatikan lagi untuk menentukan harga pokok produksi dengan memperbaiki dan mengkaji ulang dan dihitung Kembali secara rinci agar pada saat menentukan harga jual tidak mengalami kerugian tetapi mendapatkan laba/untung yang maksimal pada usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Axel Johannes Henry Pelealu, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan, (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar

- Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 6 No. 2.
- [2] Bastian dan Nurlela, (2018). *Akuntansi Biaya*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Eko Purwantoro, Sinta Sukma Watini, (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). Vol. 4 No. 2.
- [4] Ilham Nurizki Fadli, Rizka Ramayanti, (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Ukm Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 2.
- [5] Ikatan Akuntansi Indonesia, (2015). *Dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*.
- [6] Massie, Novela Irene Karly, David P. E. Saerang, and Victorina Z. Tirayoh. 2018. "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(04):355–64. doi: 10.32400/gc.13.03.20272.2018.
- [7] Mulyadi, (2015). *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- [8] Mulyadi, (2016). *Akuntansi biaya*, Edisi kelima, UPP AMP YKPN-Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- [9] Purwanto, Eko, and Sukma Sinta Watini. 2020. "Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual." *Journal of Applied Managerial Accounting* 4(2):248–53. doi: 10.30871/jama.v4i2.2402.
- [10] Sintia Anggreani, I Gede Sudi Adnyana, (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah, Bogor.
- [11] Siti Rahmayuni, Bani Anhar, (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UKM, Balikpapan.
- [12] Sutri Handayani, Abdul Ghofur, (2019). Penerapan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ud. Lyly Bakery Lamongan. *Jurnal Akuntansi* Vol. 15 No. 1.
- [13] Supriyono, (2013). *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEF.
- [14] Widya Ais Sahla, S.E., M.Sc., AK. (2020) *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*.
- [15] Yoko. 2019. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN RASIO UTANG DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA UTANG." 1(1):105–12.
- [16] Yulianti, Rishi Septa Saputra (2017), Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 2, No. 2.